

Identifikasi Dampak Pengembangan Wisata Terhadap Kegiatan Ekonomi di Kawasan Wisata Ranca Upas

Ramadhini Dwinoviyana*, Dimas Andarista Nursidiq,
Aurelio Brasco Prasetyo

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik
Universitas Islam Bandung, Indonesia

*ramadhini251101@gmail.com, spacewood14@gmail.com, brasco.aurelio@gmail.com

Abstract. According to Kastolani (2014), Ranca Upas is a forest area that plays a role in conservation and is also a tourist destination. The basic idea of the attraction of Ranca Upas is as a natural tourist area that has environmental educational value, while also functioning as a conservation area. The consequence of a tourist attraction is that it must be ready to accept the impact of tourism from an economic aspect. In economic activities around tourist areas, many people are changing professions, thereby changing the jobs of local people. Based on this background, the aim of this research is to identify the impacts resulting from the development of Ranca Upas Tourism on economic activities around the tourist area. This research uses a descriptive analysis approach method with literature study data collection. Based on the results and discussion, the impact of tourism development is changes in the field of livelihood in the form of the availability of new employment opportunities which will increase welfare rates, increase people's income, and provide new business opportunities. Tourism object facilities at Ranca Upas Tourism have been increased. The addition of these new facilities illustrates that there is development of tourism objects in Ranca Upas Tourism. Overall, tourism development is very influential and plays an important role in the economic activities of local communities, because it can increase economic value significantly. However, the development of Ranca Upas Tourism has caused inflation to increase, this is caused by traders raising prices and traders often forcing themselves to sell their wares, making visitors feel uncomfortable. Recommendations from this research are the need to foster trading behavior, increase public transportation, empower local communities, apply sustainable tourism principles, and collaborate between the government, managers and the community.

Keywords: *Impact, Tourism, Tourism Development, Economic Activities.*

Abstrak. Menurut Kastolani (2014), Ranca Upas adalah kawasan hutan yang berperan dalam konservasi dan sekaligus menjadi destinasi wisata. Ide dasar dari daya tarik Ranca Upas adalah sebagai kawasan wisata alam yang memiliki nilai pendidikan lingkungan, sekaligus berfungsi sebagai area konservasi. Konsekuensi suatu daya tarik wisata adalah harus siap menerima dampak pariwisata yang terjadi dari aspek ekonomi. Kegiatan ekonomi di sekitar kawasan wisata banyak masyarakat yang beralih profesi sehingga merubah pekerjaan masyarakat sekitar. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan dari adanya pengembangan Wisata Ranca Upas terhadap kegiatan ekonomi di sekitar kawasan wisata. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan analisis deskriptif dengan pengumpulan data studi literatur. Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa yang mendapatkan dampak dari adanya pengembangan pariwisata yaitu perubahan pada bidang mata pencaharian berupa tersedianya lapangan pekerjaan baru yang akan meningkatkan angka kesejahteraan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memberikan peluang usaha baru. Fasilitas objek pariwisata di Wisata Ranca Upas mengalami penambahan. Penambahan fasilitas baru ini menggambarkan bahwa adanya perkembangan objek pariwisata di Wisata Ranca Upas. Secara keseluruhan adanya pengembangan pariwisata sangat berpengaruh dan berperan penting dalam kegiatan

ekonomi masyarakat lokal, karena dapat meningkatkan nilai perekonomian secara signifikan. Namun, dari pengembangan Wisata Ranca Upas ini menyebabkan inflasi yang meningkat, hal itu disebabkan oleh para pedagang menaikkan harga dan seringkali pedagang memaksakan untuk menjual dagangannya membuat pengunjung merasa tidak nyaman. Rekomendasi dari penelitian ini yaitu dengan perlunya pembinaan perilaku berdagang, penambahan transportasi umum, pemberdayaan masyarakat lokal, penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan, dan berkerja sama antara pemerintah, pengelola dan masyarakat.

Kata Kunci: *Dampak, Pariwisata, Pengembangan Wisata, Kegiatan Ekonomi.*

A. Pendahuluan

Pariwisata yang memanfaatkan sumber daya alam untuk pengembangannya dapat meningkatkan daya saing destinasi wisata. Dengan memanfaatkan kekayaan alam seperti pantai, gunung, dan hutan, sektor pariwisata dapat menawarkan pengalaman unik yang tidak dimiliki oleh daerah lain, sehingga menarik lebih banyak pengunjung (Aji, 2021). Selain itu, pariwisata yang berkelanjutan juga dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitarnya (Aji & Faniza, 2021). Melalui praktik-praktik yang bertanggung jawab, seperti konservasi alam dan pengelolaan limbah yang baik, pariwisata dapat berkontribusi pada pelestarian ekosistem lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan demikian, pengembangan pariwisata yang berbasis pada sumber daya alam tidak hanya memperkuat daya tarik destinasi wisata tetapi juga mendukung kelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial-ekonomi (Aji *et al.*, 2020).

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Peranan pariwisata di Indonesia dewasa ini semakin diperhatikan mengingat akan manfaat yang besar dari sektor ini. Keberadaan objek wisata akan mendatangkan manfaat bagi masyarakat sekitar atau daerah yang dijadikan tempat berdirinya objek wisata (Sa'ban *et al.*, 2023). Konsep pariwisata tertuang dalam Q.S AL – Mulk ayat 15 yang berfirman:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Tafsir Kemenag menyatakan setelah ditegaskan bahwa Allah adalah mahahalus dan maha luas pengetahuan-Nya, kini diuraikan kembali tentang kuasa-Nya. Dialah Allah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi untuk melakukan aneka aktifitas yang bermanfaat, maka jelajahilah di segala penjurunya, berkelanalah ke seluruh pelosoknya, dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya yang disediakan untuk kamu, serta bersyukurlah dengan segala karunia-Nya itu. Dan karena pada akhirnya, hanya kepada-Nyalah kamu kembali setelah dibangkitkan. 16-17. Bukti kekuasaan dan keluasan ilmu-Nya sudah dipaparkan, kalau manusia tetap durhaka maka Allah menegaskan dalam ayat ini: sudah merasa amankah kamu, bahwa dia Allah yang di langit tidak akan membuat kamu ditelan bumi ketika tiba-tiba ia terguncang'. Mestinya kamu tidak merasa aman dengan tetap durhaka. Karena orang sebelum kamu seperti karun karena kedurhakaannya dia ditelan bumi. Atau sudah merasa amankah kamu, bahwa dia Allah yang di langit yang mengendalikan sepenuhnya semua makhluk, tidak akan mengirimkan badai yang berbatu kepadamu yang dapat membinasakan kamu' namun kalau kamu tetap durhaka, kelak kamu akan mengetahui bagaimana akibat mendustakan peringatan-ku.

Dalam perkembangan industri pariwisata, terjadi perubahan yang mempengaruhi suatu kawasan atau wilayah, terutama dalam aspek ekonomi masyarakat setempat. Menurut Spillane (1989, dalam (Sari *et al.*, 2018)), dampak dari perkembangan pariwisata dapat bersifat positif maupun negatif. Dampak positif mencakup perluasan lapangan kerja, peningkatan peluang usaha, peningkatan pendapatan, pelestarian kebudayaan setempat, dan pengetahuan wisatawan terhadap kebudayaan lokal. Di sisi lain, dampak negatif melibatkan tekanan tambahan penduduk akibat

kedatangan pendatang baru dari luar daerah, komersialisasi, pola hidup konsumtif yang berkembang, gangguan terhadap lingkungan, pembatasan lahan pertanian, pencemaran budaya, dan tekanan terhadap masyarakat setempat. (Waluya, 2013:3, dalam (Sari *et al.*, 2018)):

Peran ekonomi suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh industri pariwisata. Harapannya, sektor pariwisata dapat menjadi pendorong ekonomi masyarakat setempat melalui aktivitas perdagangan dan jasa. Untuk meningkatkan daya tarik wisata dan secara bersamaan mengoptimalkan manfaat bagi komunitas lokal, pengelolaan destinasi pariwisata perlu dilakukan dengan pendekatan yang lebih profesional (Rusata, 2019, dalam (Sa'ban *et al.*, 2023)). Konsep ini sendiri di bahas dalam Q.S Al – Isra Ayat 7, yang berfirman:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لَيْسَ ُؤُأُ وَجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أُولَٰئِكَ مَرَّةً وَالْيَتْرُوءُ مَا عَلُوا تَنْبِيرًا

Artinya: “Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja yang mereka kuasai.”

Tafsir dari Kemenag menyatakan jika kamu berbuat baik dengan menaati perintah Allah dan rasul-Nya serta melakukan kebijakan kepada sesamanya, berarti kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri, karena balasan yang kamu peroleh dari kebaikan itu. Dan jika kamu berbuat jahat, makakerugian kejahatanitujugauntuk dirimu sendiri, karena akibat dari kejahatan akan menimpamu. Selanjutnya dinyatakan kejahatan yang kedua yang diperbuat oleh kaum bani israil dan azab Allah yang ditimpakan atas mereka dinyatakan dalam firmannya, dan apabila datang saat hukuman kejahatan yang kedua, yang telah kami tetapkan di dalam kitab itu, kami datangkan orang-orang lain untuk menyiksamu sehingga menyuramkan wajah-wajahmu, akibat kesedihan dan penderitaan yang kamu alami, dan mereka, yakni musuhmusuhmu masuk ke dalam masjid, yakni masjidil aqsa, guna menyiksa dan membunuhmu sebagaimana mereka memasukinya pada kali pertama guna menyiksa dan membunuhmu akibat kejahatan kamu yang pertama, dan mereka memasukinya dengan tujuan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai. Allah yang maha pengasih tidak menutup rahmat-Nya kepada siapa yang mau bertobat dari kejahatan dan kembali kepada jalan yang benar. Allah menyatakan, mudah-Mudahan tuhanmu akan melimpahkan rahmat kepadamu, setelah kali yang kedua kejahatan yang kamu lakukan, dan kamu sungguh-sungguh bertobat kepada Allah, tetapi jika kamu kembali kepada kedurhakaan dengan melakukan kejahatan lagi, niscaya kami kembali mengazabmu di dunia dan kelak di akhirat kami jadikan neraka jahanam penjara atau hamparan tempat duduk bagi orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan rasul-Nya.

Berdasarkan regulasi pemerintah Kabupaten Bandung sesuai Peraturan Daerah (Perda) Nomor 27 tahun 2016, khususnya pada Pasal 59 mengenai RTRW, Kecamatan Rancabali telah ditetapkan sebagai salah satu wilayah dengan fungsi kegiatan kawasan strategis kabupaten (KSK). Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup kabupaten terhadap ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan. Beberapa destinasi wisata yang terletak di kawasan ini meliputi Kawah Putih, Air Panas Cimanggu, Perkebunan Rancabali Ciwidey dan Ranca Upas. Menurut Perda Kabupaten Bandung Nomor 6 tahun 2018, yang membahas Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPDA) Kabupaten Bandung dari tahun 2018 - 2025, obyek dan daya tarik pariwisata di Kecamatan Rancabali mencakup situ (danau), waduk/bendungan, curug, kawah, bumi perkemahan, perkebunan, religi dan agrowisata. (Pratama & Warlina, 2022)

Perhutani menggunakan lahan-lahannya di Kabupaten Bandung sebagai atraksi wisata, contohnya adalah Wana Wisata Ranca Upas (WWRU) yang mencakup berbagai fasilitas seperti Bumi Perkemahan, Penangkaran Rusa, Waterboom, kegiatan memanah, berkuda, Kids Zone, Leuweung Tengah, dan Glamping. Wana Wisata sendiri didefinisikan sebagai area hutan yang secara khusus diatur, dikembangkan, dan dijaga untuk kepentingan pariwisata (Perhutani, 2005 dalam (Pratama & Warlina, 2022)). Wisata Ranca Upas sendiri merupakan objek wisata yang berada di wilayah Cluster Ciwidey yang dikelola oleh Kesatuan Bisnis Mandiri (KBM) Ecotourism Perhutani Divisi Regional Jawa Barat dan Banten.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2018-2025 Wisata Ranca Upas ini merupakan wisata yang termasuk kedalam Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) yaitu adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan Pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam 1 (satu) atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Menurut Kastolani (2014, dalam (Pratama & Warlina, 2022)), Ranca Upas adalah kawasan hutan yang berperan dalam konservasi dan sekaligus menjadi destinasi wisata. Ide dasar dari daya tarik Ranca Upas adalah sebagai kawasan wisata alam yang memiliki nilai pendidikan lingkungan, sekaligus berfungsi sebagai area konservasi. Ranca Upas terletak di sebuah dataran tinggi di Ciwidey dengan ketinggian sekitar 1.700 meter di atas permukaan laut. Lokasinya yang berada di dataran tinggi menawarkan pemandangan alam pegunungan yang masih asri dan indah. Suasana Ranca Upas yang tenang dan damai dengan udara yang masih segar sangat cocok bagi wisatawan yang ingin melepas penat dan menikmati kehidupan alam liar.

Di Ranca Upas pengunjung dapat menikmati berbagai wisata alam seperti kegiatan camping, berperahu, dan bersepeda menyusuri keindahan alamnya. Selain itu, wisata Ranca Upas juga menghadirkan penangkaran rusa serta pemandangan alam pegunungan yang memesona sehingga menjadikannya destinasi wisata yang menarik. Fasilitas yang disediakan di wisata Ranca Upas antara lain kolam renang air hangat alami, area parkir luas untuk kendaraan, dan juga tempat perkemahan bagi wisatawan yang ingin bermalam. Ranca Upas merupakan salah satu tempat wisata favorit di Bandung yang mampu menarik wisatawan lokal dan mancanegara. Hal ini menunjukkan potensi pengembangan wisata Ranca Upas menjadi semakin besar di masa mendatang. Selain itu lokasi Ranca Upas yang berdekatan dengan wisata lainnya seperti Kawah Putih Ciwidey, Situ Patenggang, pemandian air panas Cimanggu, pemandian air panas Ciwalini dan lainnya juga menjadikan tempat ini sangat strategis untuk dikunjungi.

Dampak pandemi Covid-19 menurunkan jumlah wisatawan dan pendapatan di kawasan wisata Ranca Upas. Selain itu, pembatasan aktivitas masyarakat juga berkontribusi pada menurunnya minat berkunjung. Meskipun demikian, pengelola tempat wisata telah menerapkan strategi pemasaran dan manajemen untuk mengatasinya. Mereka juga merencanakan pengembangan dan rebranding guna meningkatkan pengalaman wisatawan serta pendapatan.

Konsekuensi suatu daya tarik wisata adalah harus siap menerima dampak pariwisata yang terjadi dari aspek ekonomi. Diperlukan kerja sama antara pemerintah daerah, pengelola maupun masyarakat sekitar untuk meminimalkan dampak pariwisata yang akan terjadi (Pratama & Warlina, 2022). Dari kegiatan ekonomi di sekitar kawasan wisata banyak masyarakat yang beralih profesi sehingga merubah pekerjaan masyarakat sekitar. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dalam penelitian ini mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan dari adanya pengembangan Wisata Ranca Upas terhadap Kegiatan Ekonomi di sekitar kawasan wisata.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan metode pengumpulan data studi literatur. Menurut Sugiyono (dalam (Adriani, 2019)) Analisis deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data yang terkumpul kemudian diatur, diolah, dan dianalisis untuk memberikan gambaran yang komprehensif terkait dengan masalah yang sedang dihadapi. Dalam analisis deskriptif, hasil data seringkali disajikan melalui tabel, grafik, diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran, serta menggunakan ukuran pemusatan dan penyebaran data. Pendekatan ini membantu dalam memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap konteks masalah. Danial dan Warsiah (dalam (Handriani, 2019)) menyatakan bahwa Studi literatur adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menghimpun sejumlah buku, majalah, atau sumber bacaan lain yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggali berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti, sehingga dapat digunakan sebagai referensi utama dalam pembahasan hasil penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

Ranca Upas merupakan sebuah wana wisata yang terletak di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Secara administratif, lokasi spesifik dari wana wisata tersebut yaitu di jalan Ciwidey-Patengan KM.11, Patengan, Rancabali, Bandung, Jawa Barat. Ranca Upas memiliki luas wilayah 72,78 Ha, dengan luas pengelolaan kawasan wisata yang efektif sebesar 20 Ha. Tempat wisata ini menawarkan berbagai fasilitas, termasuk lahan untuk berkemah, penangkaran rusa, kolam renang air hangat, dan café. Ranca Upas juga dikenal sebagai tempat penangkaran rusa dengan aktivitas memberi makan rusa, serta dapat dijadikan sebagai lokasi untuk pre-wedding. Dengan berbagai fasilitas dan daya tariknya, Ranca Upas menjadi salah satu tempat wisata alam yang populer di Indonesia.

Mayoritas penduduk di Desa Patengan, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung, sebagian besar menggantungkan hidup dari sektor pertanian, khususnya budidaya tanaman seperti teh, sayuran, dan buah-buahan. Selain itu, buruh tani dan peternakan juga merupakan pekerjaan utama di daerah ini. Di samping sektor pertanian, potensi pariwisata juga mulai tumbuh di desa ini, terlihat dari keberadaan objek wisata Ranca Upas yang menjadi sumber penghasilan bagi sebagian penduduk. Potensi pariwisata ini menciptakan pilihan mata pencaharian baru, terutama di bidang pelayanan wisata, kerajinan tangan, dan industri kreatif serta jasa terkait.

Ranca Upas sebelumnya merupakan lokasi pelatihan Kopassus, kini telah bertransformasi menjadi hutan lindung dan objek wisata setelah dibebaskan dari hewan buas. Perum Perhutani, sebuah Badan Usaha Milik Negara yang bertanggung jawab atas pengelolaan wilayah kerjanya, termasuk DTW Ranca Upas, menjadikan hutan tersebut sebagai tempat perlindungan alam sekaligus destinasi wisata. Saat ini, DTW Ranca Upas telah mengalami perkembangan dengan dibangunnya atraksi wisata tambahan untuk menarik minat pengunjung. Awalnya, Ranca Upas dibuka khusus untuk pengunjung yang ingin berkemah dan menikmati alam, namun seiring waktu, Perhutani terus mengembangkan area tersebut dengan menambahkan penangkaran rusa, yang membuat Ranca Upas semakin diminati oleh pengunjung. Sekarang, Ranca Upas di Kecamatan Rancabali menjadi salah satu destinasi yang populer, dikunjungi oleh wisatawan lokal dan mancanegara, dengan tingkat kunjungan yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Jenis Objek Wisata

Jenis wisata dapat dibagi menurut obyek dan daya tariknya. Pendit dalam (Harira, 2020) mengemukakan jenis wisata dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu wisata alam, wisata budaya, dan wisata minat khusus. Wisata alam merupakan jenis wisata yang berbasis pada keindahan alam. Wisata budaya merupakan jenis wisata yang menjadikan keindahan produk budaya sebagai objek dan daya tarik wisatanya. Wisata minat khusus merupakan jenis objek dan daya tarik wisata yang didasarkan pada minat khusus.

Wisata Ranca Upas merupakan sebuah tempat wisata alam yang terletak di Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Ranca Upas memiliki iklim yang sejuk dan keindahan alam yang luar biasa sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang mengunjunginya.

Daya Tarik Wisata (Atraksi)

M Nurlestari (2016, dalam (Harira, 2020) berpendapat bahwa daya tarik wisata merujuk pada segala sesuatu yang memiliki nilai daya tarik yang unik dan mudah dijangkau ke destinasi wisatawan di suatu kawasan tertentu. Menurut Yoeti (2009, dalam (Harira, 2020), Suatu daya tarik wisata dapat dikatakan daya tarik wisata apabila mempunyai tiga ciri utama, yaitu:

1. Harus ada sesuatu yang dapat dilakukan di area tersebut yang dapat dilakukan atau dilihat oleh wisatawan.
2. Daerah tersebut harus mempunyai barang-barang yang dapat dibeli oleh wisatawan sebagai oleh-oleh khas, seperti hasil kerajinan lokal (barang yang dapat dibeli)
3. Kawasan tersebut harus istimewa dan berbeda dengan kawasan lainnya (menarik).

Kawasan Hutan Ranca Upas merupakan kawasan lindung yang mempunyai fungsi wisata untuk tujuan konservasi dan pariwisata, dikelilingi oleh hutan lindung dengan berbagai flora dan fauna. Tempat ini biasanya digunakan untuk berkemah, menunggang kuda, berenang, memanah, dan kegiatan luar ruangan lainnya yang menjadi simbol dan daya tarik utama Ranca Upas. Taman alam memiliki ciri khas yang menjadi pusat pemasaran kawasan wisata, seperti Taman Edelweis, salah satu habitat langka yang hanya tumbuh di Indonesia dan Amerika. Wisata Ranca Upas merupakan sebuah destinasi wisata yang menarik karena berbagai faktor yang mempengaruhi daya tarik yaitu atraksi, aksesibilitas, dan amenitas. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi daya tarik wisata Ranca Upas:

1. Atraksi

Tempat wisata adalah modal atau sumber daya pariwisata, dan atraksi wisata sangat penting untuk menarik wisatawan ke destinasi wisata. Destinasi wisata lain tidak dapat meniru atraksi wisata yang ada pada wisatawan dari satu tujuan ke tujuan lain karena ada perbedaan unik antara tujuan yang satu dan yang lain. Wisata Ranca Upas memiliki banyak atraksi yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Beberapa di antaranya adalah tempat berkemah dan glamping, tempat penangkaran rusa, kolam renang dengan kolam untuk anak-anak, tempat pemandian air panas, dan kegiatan outbound seperti penunggangan kuda, pemanahan, dan ATV. Destinasi ini juga memiliki agrowisata di mana pengunjung dapat memetik buah strawberi secara mandiri. Selain itu, ada hutan penyembuhan yang menawarkan ketegangan dan kesegaran. (Iribaram *et al.*, 2023)

Menurut laporan jumlah pengunjung Ranca Upas pada tahun 2020, Perkemahan dan Penangkaran Rusa adalah dua atraksi dengan jumlah pengunjung terbesar dan daya tarik terbesar. Wisata Ranca Upas memiliki banyak atraksi dan mudah diakses dengan harga tiket yang terjangkau. Untuk menjaga kegiatan pariwisata di Ranca Upas tetap berjalan, perlu diketahui apakah pengunjung merasa puas dengan fasilitas dan kemudahan yang mereka miliki.



Gambar 1. Area Perkemahan
Sumber: www.rukita.com



Gambar 2. Area Penangkaran Rusa
Sumber: www.travelingyuk.com



Gambar 3. Area Waterboom
Sumber: www.rukita.com



Gambar 4. Area Memanah dan Berkuda
Sumber: www.infociwidey.com



Gambar 5. Area Kids Zone
Sumber: www.wisatabagus.com



Gambar 6. Area Glamping
Sumber: www.travel.kompas.com

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas diukur sebagai seberapa mudah sebuah lokasi dijangkau dari lokasi lain melalui sistem transportasi. Ukuran ini didasarkan pada beberapa indikator, seperti kondisi jalan, petunjuk arah, dan angkutan umum. Kondisi jalan menuju Ranca Upas cukup baik, dengan jalan poros utama yang cukup kecil dan berliku-liku dan ekstrim (pegunungan). Wisata Ranca Upas terletak cukup jauh dari jalan poros utama. Wisatawan yang berasal dari luar kota sekarang dapat lebih mudah mencapai Wisata Ranca Upas dengan menggunakan petunjuk arah. Pengunjung merasa puas dengan banyaknya papan jalan dan rambu lalu lintas yang dapat membantu mereka menemukan jalan, jarak, dan lokasi wisata. Namun, angkot dan ojek, yang biasa digunakan wisatawan untuk pergi ke Wisata Ranca Upas tidak banyak dan tidak selalu tersedia. (Iribaram *et al.*, 2023)

3. Amenitas

Segala fasilitas yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat mereka melakukan kegiatan wisata di suatu tempat tujuan wisata disebut amenitas. Fasilitas ini termasuk akomodasi, makanan dan minuman, tempat hiburan, dan tempat berbelanja. Pengunjung wisata Ranca Upas dapat dengan mudah mengakses fasilitas umum seperti tempat ibadah, gazebo, toilet, tempat sampah, dan lahan parkir. Ranca Upas hanya memiliki satu tempat ibadah. Itu adalah masjid yang terletak tidak jauh dari kamp. Tempat beribadah ini memiliki fasilitas yang lengkap seperti toilet, tempat wudhu, sajadah, dan mukena untuk pengunjung. Tempat ibadah ini memiliki banyak fasilitas yang membuat pengunjung puas. Gazebo juga ada di beberapa tempat di kawasan wisata Ranca Upas, yang jelas menjadi masalah bagi pengunjung yang datang. Selain itu, sebagian besar pengunjung merasa puas dengan kantin Ranca Upas, yang menawarkan berbagai macam makanan khas, minuman, dan buah strawberi yang dipetik dari kebun Ranca Upas. (Iribaram *et al.*, 2023)

Dampak Pengembangan Wisata Terhadap Kegiatan Ekonomi

Pada dasarnya, pengembangan pariwisata dapat memiliki dampak baik dan buruk tergantung pada masyarakat yang mengelolanya. Dampak langsung dari pariwisata dapat mencakup perubahan dalam jumlah penjualan, pendapatan (dalam hal struktur, ekonomi), pekerjaan dan penerimaan usaha, dan pengeluaran (Dinata & Mussadun, 2015, dalam Oktaviani & Yuliani, 2023).

Menurut (Sugianta & Sunarta, 2018, dalam Oktaviani & Yuliani, 2023)), dampak positif dari adanya pengembangan pariwisata terhadap ekonomi terbagi menjadi 5 kategori, antara lain adalah pendapatan pemerintah, pendapatan bisnis usaha wisata, pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat, penyerapan tenaga kerja, dan multiplier effects yang dijabarkan seperti dibawah ini :

- Pada suatu destinasi wisata, bisnis pariwisata akan menetapkan tarif khusus untuk wisatawan, yang biasanya termasuk biaya penggunaan fasilitas. Pendapatan dari tarif ini akan digunakan sebagai pemasukan bagi usaha bisnis pariwisata dan juga digunakan untuk membayar staf manajemen destinasi wisata.

- Pendapatan pemerintah, setiap daerah wisata bekerja sama dengan pemerintah agar pemerintah dapat memberikasikan dana atau ide untuk pengembangan. Setiap pengelola destinasi wisata kemudian memberikan laporan kepada pemerintah tentang pemasukan yang mereka terima.
- Penyerapan tenaga kerja, setiap tempat wisata pasti memiliki kegiatan. Orang-orang yang tinggal di sekitar lokasi wisata dapat mendapatkan pekerjaan sebagai penjual makanan dan pernak-pernik atau pemandu wisata karena jumlah wisatawan yang datang akan meningkat.
- Multiplier Effects, semakin populer suatu destinasi wisata, semakin banyak usaha perdagangan dan pendapatan. Semakin banyak wisatawan yang ingin berkunjung akan berdampak pada penyediaan transportasi, yang akan meningkat seiring dengan jumlah wisatawan.
- Pemanfaatan fasilitas pariwisata, pembangunan fasilitas pariwisata akan berdampak pada fasilitas yang ada. Fasilitas-fasilitas ini akan menjadi lebih baik dan lebih nyaman, sehingga orang-orang di sekitarnya juga dapat menggunakannya.

1. Dampak Positif

Dampak perkembangan pariwisata terhadap kegiatan ekonomi di Wisata Ranca Upas Desa Patengan memiliki mata pencaharian sebagai petani, buruh, karyawan, pedagang, dan lainnya. Namun, dengan seiring adanya pengembangan kawasan Wisata Ranca Upas membawa pengaruh terhadap masyarakat sekitar yang ditandai dengan bertambahnya jenis mata pencaharian. Adapun tambahan jenis mata pencaharian setelah adanya pengembangan Wisata Ranca Upas ini yaitu seperti petugas tiket, penjaga parkir, pedagang, pemandu, petugas kebersihan, dan lain sebagainya. Selain bertambahnya jenis mata pencaharian, dampak dari adanya pengembangan kawasan Wisata Ranca Upas juga membawa perubahan dalam bidang bisnis atau usaha. Setelah pengembangan wisata tersebut, mulai bermunculan jenis usaha baru di sekitar kawasan wisata tersebut seperti perdagangan, homestay, dan lain-lain.

Dari dampak pengembangan Wisata Ranca Upas ini mengalami perubahan dari penambahan jumlah fasilitas sebagai penunjang bagi pengunjung/wisatawan yang datang. Setiap objek wisata Ranca Upas melakukan penambahan fasilitas pariwisata yaitu kolam pemandian, cafe dan outbound. Perbandingan penambahan fasilitas objek wisata Ranca Upas berdasarkan jenis pariwisata, perbandingan dapat terlihat jelas terdapat 3 fasilitas penginapan baru pada jenis pariwisata resort tentunya penambahan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan bagi pengunjung yang datang.

2. Dampak Negatif

Adanya DTW Ranca Upas menyebabkan inflasi yang meningkat karena masyarakat sekitar memanfaatkan kedatangan wisatawan, membuat wisatawan tidak nyaman dengan harga yang naik. Selain itu, dampak negatif lainnya dari adanya DTW Ranca Upas adalah masyarakat sekitar yang bergantung pada sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan akan mengalami penurunan ekonomi mereka, karena mereka tidak dapat mempertahankan penghasilan mereka yang tidak tetap. Masyarakat sekitar tidak memiliki wewenang atau pemangku kebijakan di DTW Ranca Upas, tidak ada perwakilan masyarakat sekitar yang bekerja di sektor formal sebagai pemangku kebijakan. Akibatnya, barang-barang yang dijual masyarakat sekitar menjadi lebih mahal. Selain itu, pedagang asongan seringkali mamaksakan untuk menjual barang dagangannya, mengganggu kenyamanan pengunjung dan ketergantungan masyarakat sekitar DTW Ranca Upas pada pariwisata dan sifat pariwisata musiman. Hal tersebut diperlukannya pembinaan perilaku berdagang yang memiliki sifat ramah, sopan, dan murah senyum sehingga akan memberikan minat pengunjung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa yang mendapatkan dampak dari adanya pengembangan pariwisata yaitu perubahan pada bidang mata pencaharian berupa tersedianya lapangan perkerjaan baru yang secara langsung akan meningkatkan angka kesejahteraan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memberikan peluang usaha baru. Hal tersebut disebabkan karena dengan adanya pengembangan pariwisata akan menciptakan berbagai macam kebutuhan pariwisata seperti

perdagangan dan jasa yang akan mendorong munculnya pekerjaan-pekerjaan baru untuk memenuhi kebutuhan pariwisata. Fasilitas objek pariwisata di Wisata Ranca Upas mengalami penambahan fasilitas. Penambahan fasilitas baru ini menggambarkan bahwa adanya perkembangan objek pariwisata di Wisata Ranca Upas. namun, secara keseluruhan, adanya pengembangan pariwisata sangat berpengaruh dan berperan penting dalam kegiatan ekonomi masyarakat lokal, karena dapat meningkatkan nilai perekonomian secara signifikan. Namun, dari pengembangan Wisata Ranca Upas ini menyebabkan inflasi yang meningkat, hal itu di sebabkan oleh para pedagang menaikkan harga dan seringkali pedagang memaksakan untuk menjual dagangan nya sehingga membuat pengunjung merasa tidak nyaman. Oleh karena itu, diperlukannya pembinaan berdagang terkait perilaku yang sopan, ramah dan murah senyum sehingga membuat minat pengunjung.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa yang mendapatkan dampak dari adanya pengembangan pariwisata yaitu perubahan pada bidang mata pencaharian berupa tersedianya lapangan pekerjaan baru yang secara langsung akan meningkatkan angka kesejahteraan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memberikan peluang usaha baru. Hal tersebut disebabkan karena dengan adanya pengembangan pariwisata akan menciptakan berbagai macam kebutuhan pariwisata seperti perdagangan dan jasa yang akan mendorong munculnya pekerjaan-pekerjaan baru untuk memenuhi kebutuhan pariwisata. Fasilitas objek pariwisata di Wisata Ranca Upas mengalami penambahan fasilitas. Penambahan fasilitas baru ini menggambarkan bahwa adanya perkembangan objek pariwisata di Wisata Ranca Upas. namun, secara keseluruhan, adanya pengembangan pariwisata sangat berpengaruh dan berperan penting dalam kegiatan ekonomi masyarakat lokal, karena dapat meningkatkan nilai perekonomian secara signifikan. Namun, dari pengembangan Wisata Ranca Upas ini menyebabkan inflasi yang meningkat, hal itu di sebabkan oleh para pedagang menaikkan harga dan seringkali pedagang memaksakan untuk menjual dagangan nya sehingga membuat pengunjung merasa tidak nyaman. Oleh karena itu, diperlukannya pembinaan berdagang terkait perilaku yang sopan, ramah dan murah senyum sehingga membuat minat pengunjung.

Daftar Pustaka

- [1] Adriani, N. D. (2019). Implementasi Algoritma FP-Growth dalam Market Basket Analysis untuk Menganalisis Pola Belanja Konsumen pada Data Transaksi Penjualan. Doctoral Dissertation, Muhammadiyah University, Semarang.
- [2] Aji, R. R. (2021). Pengembangan Pariwisata Alam dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Desa Wisata Pentingsari. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 16(2), 9–17. <https://doi.org/doi.org/10.29313/jpwk.v16i2.321>
- [3] Aji, R. R., Aviandro, S., Hakim, D. R., & Djabrail, A. F. N. (2020). Environmental determinants of destination competitiveness: A case study. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 830(3). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/830/3/032068>
- [4] Aji, R. R., & Faniza, V. (2021). Land Cover Change Impact on Coastal Tourism Development near Pacitan Southern Ringroad. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 37(1), 101–109. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v37i1.6620>
- [5] Handriani, D. J. (2019). Proses Adaptasi Anggota Ikatan Mahasiswa Fakfak di Kota Bandung. Universitas Komputer Indonesia, Bandung.
- [6] Harira, S. (2020). Strategi Pengembangan Kampung Wisata Tenun Berbasis Community Based Tourism.
- [7] Iribaram, L. S. L., Handawati, R., & Mataburu, I. B. (2023). Kepuasan Pengunjung Terhadap Prasarana dan Sarana Destinasi Wisata Ranca Upas di Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. *Social Landscape Journal*, 4(3), 125–132.

- [8] Oktaviani, A. B., & Yuliani, E. (2023). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jkr.v3i1.22574>
- [9] Pratama, M. A., & Warlina, L. (2022). Perkembangan Jumlah Fasilitas dan Pengunjung Objek Wisata Di Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 20(1), 45–53.
- [10] Sa'ban, L. m. A., Ilwan, & Rosita. (2023). Promotion Tourism Wwoangi Village. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(8), 7271–7280.
- [11] Sari, N., Novia, Soewarni, I., Gai, A. M., & T. (2018). Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Ekonomi Masyarakat di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji-Kota Batu Disusun oleh : di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji-Kota Batu (Impact of Tourism Development on Economy Community In Tulungrejo. Doctoral Dissertation, Institut Teknologi Nasional Malang, 1, 1–10.